

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia akan dapat membentuk dirinya sendiri bila manusia itu mempunyai pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk lain yang menempati alam ini. Pendidikan bukan suatu yang ada dengan sendirinya, tetapi pendidikan itu diusahakan adanya oleh pemikiran tentang perlunya meningkatkan derajat manusia dari keterbatasannya. Dengan demikian pula manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar.

Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni yang bersumber dalam dirinya sendiri. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.¹

Sedangkan dalam masalah belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, seperti di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dengan demikian anak tersebut tidak memiliki motivasi yang tepat dalam belajar. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat penting karena merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang, untuk mengembangkan motivasi yang baik pada siswa, disamping itu kita harus menjauhkan dari saran-

¹Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, tt), 48.

saran atau sugesti yang negative, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam dirinya tercipta motiv-motiv yang mulia, luhur dan dapat diterima oleh masyarakat.² Motivasi akan sangat menentukan tercapai atau tidaknya suatu pilihan.

Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam kenyataan, motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa. Ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi tinggi, ada juga yang rendah. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi, guru bertugas untuk meningkatkan motivasinya. Jika guru terdapat membangunkan motivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan siswa akan meminati pelajaran yang diajarkan.³

Seperti yang telah diuraikan oleh Sardiman mengutip dari pendapat Mc. Donald bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri

²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 60.

³Saefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 291-292.

seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴

Karena sangat pentingnya motivasi dalam belajar bagi siswa, dalam mencapai cita-citanya, dan untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul “**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA AKSELERASI DI MTsN TNJUNGTANI PRAMBON NGANJUK**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa akselerasi di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa akselerasi di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk?
3. Adakah pengaruh motifasi Belajar Terhadap prestasi belajar siswa akselerasi di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari jenis penelitian kuantitatif ini, maka tujuan penulis meneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa akselerasi di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk

⁴Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 133.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa akselerasi di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan program akselerasi terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk

D. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya”. Hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Ha : Ada Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas akselerasi di Mtsn Tanjungtani Prambon Nganjuk.
2. Ho : Tidak ada Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas akselerasi di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk.

E. Asumsi Penelitian

“Asumsi penelitian ini sebagai anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.”

Penerapan program akselerasi di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk yang mana sudah berjalan selama 5 tahun kebelakang. Begitu juga dengan mengukur motivasi siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk kelas akselerasi peneliti menggunakan pedoman angket. Sedangkan untuk

mengetahui tingkat prestasi atau hasil belajarnya dapat dilihat dari raport siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis agar mendapatkan gambaran lebih gamblang dan jelas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas akselerasi di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk
2. Dapat memberikan masukan untuk pihak MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk untuk pengembangan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas akselerasi di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk.
3. Secara praktis memberi masukan bagi pengembangan penerapan program akselerasi. Khususnya dalam hal pengembangan penerapan program di sekolahan.

G. Variabel Penelitian

Untuk menghindari agar persoalan yang di teliti tidak meluas dan agar fokus penelitian menjadi jelas, maka perlu penulis paparkan variabel penelitiannya sebagai berikut:

1. Variabel x: motivasi belajar siswa kelas akselerasi dalam penelitian ini yang dimaksud adalah sebagai salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan oleh Depdiknas pada tahun 2001.

Sedangkan indikator motivasi belajar diantaranya yaitu:

- a. Menghitung keaktifan siswa masuk sekolah
 - b. Menjelaskan kebiasaan belajar siswa
 - c. Menyebutkan kelengkapan fasilitas belajar siswa
 - d. Menyelesaikan pekerjaan rumah di rumah
 - e. Mampu membagi waktu belajar
 - f. Mengikuti pelajaran tepat waktu
 - g. Mengerjakan tugas- tugas sekolah
 - h. Membuat catatan pelajaran
 - i. Menyiapkan buku- buku pelajaran sebelum berangkat sekolah
2. Variabel y: prestasi siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk dalam hal ini akan membahas tentang hasil belajar siswa. Dapat dilihat di beberapa hasil belajar siswa seperti rapor.

H. Telaah Pustaka

Abudin Nata menerangkan bahwa, “telaah pustaka pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan dengan topik penulisan yang akan diajukan dengan penulisan yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga, tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan”.⁵

Penelusuran melalui internet dan sejauh ini yang penulis temukan adalah skripsi karya Lina Fatmawati yang berjudul “Implementasi Program Akslerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP MUHAMADIYAH 2 YOGYAKARTA” pada penulisan ini telah jelas di bagian judul depannya yang mana di skripsi ini menjelaskan bagaiman proses pembelajaran yang lebih spesifiknya yaitu PAI pada kelas yang

⁵Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada 2004), 125.

berbeda yaitu kelas akselerasi yang hanya ditempuh 2 tahun lamanya. Jadi perbedaannya adalah antara mencari motivasi siswa pada kelas akselerasi di mata pelajaran PAI, sedangkan skripsi lain menjelaskan prosesnya kelas akselerasi.⁶

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang mana telah diketahui bahwa tidak terdapatnya kesamaan mulai dari judul penelitiannya, konsep dalam penelitian tersebut, maupun objek serta subjek yang diteliti, sehingga tidak adanya kekhawatiran akan sama.

Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak ada kesamaan anatara penelitian sebelumnya dengan yang akan diambil tindakan oleh peneliti kali ini, salah satunya tempat penelitian dan juga di masa yang berbeda.

⁶Lina Fatmawati, "Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Jogjakarta" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).